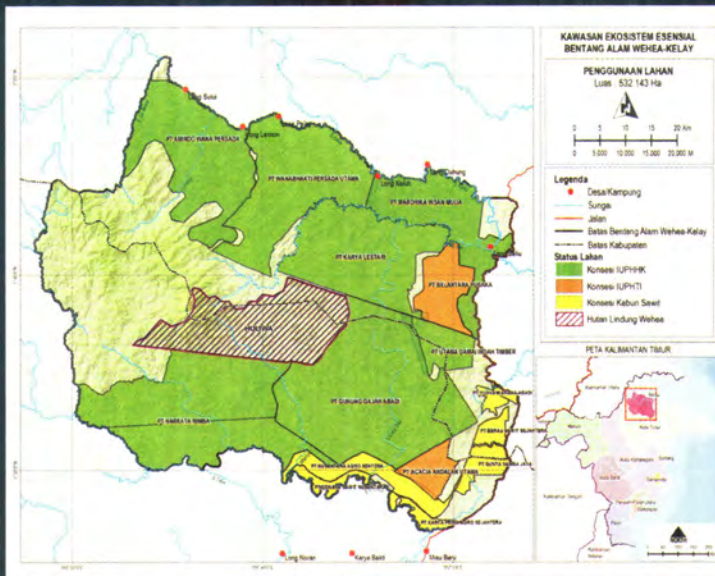




PENGELOLAAN KAWASAN EKOSISTEM ESENSIAL KORIDOR ORANGUTAN BENTANG ALAM WEHEA-KELAY

KABUPATEN KUTAI TIMUR DAN KABUPATEN BERAU
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

©Edy Sudiono/TNC



Kawasan Ekosistem Esensial Bentang Alam Wehea-Kelay

Latar Belakang

Di Provinsi Kalimantan Timur, jumlah populasi orangutan sub-spesies *Pongo pygmaeus morio* diperkirakan hanya tinggal \pm 4.800 individu. Dari jumlah tersebut, hanya \pm 25% berada atau hidup di dalam kawasan konservasi dan hutan lindung. Sedangkan sebagian besar (\pm 75%) hidup dan tinggal di dalam kawasan hutan produksi maupun di luar kawasan hutan, seperti kebun sawit.

Untuk mengurangi bahkan meniadakan potensi konflik antara manusia dengan orangutan dan satwa liar lainnya yang berada di luar kawasan konservasi, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) telah menyiapkan beberapa kebijakan dan program. Salah satu kebijakan tersebut adalah pengelolaan khusus ekosistem di luar kawasan konservasi yang secara ekologis penting bagi konservasi keanekaragaman hayati atau yang dikenal dengan sebutan "Kawasan Ekosistem Esensial (KEE)."

Prioritas kawasan tersebut adalah kawasan yang memiliki potensi keanekaragaman hayati yang tinggi dan merupakan penghubung dua atau lebih kawasan konservasi, koridor satwa liar, habitat spesies penting/langka/endemik/terancam punah, kawasan penyangga kawasan konservasi, jasa lingkungan, dan nilai budaya terkait keanekaragaman hayati.

Provinsi Kalimantan Timur bekerja sama dengan KLHK, The Nature Conservancy (TNC), Lembaga Adat Wehea, dan sektor swasta bersepakat untuk mengelola kawasan koridor orangutan seluas 532.143 hektar di Bentang Alam Wehea-Kelay, Kabupaten Kutai Timur dan Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur.

Tujuan Pengelolaan

1. Mendorong para pihak melakukan praktik-praktik terbaik (*best management practices*) dalam mengelola sumber daya alam yang berkelanjutan;
2. Mendorong pengelolaan secara kolaboratif dalam skala bentang alam, khususnya dalam kegiatan konservasi orangutan;
3. Mendorong perlindungan habitat orangutan dalam skala bentang alam;
4. Menjaga agar fungsi lindung pada areal di luar kawasan konservasi di Bentang Alam Wehea-Kelay tetap terjaga; dan
5. Mendukung upaya nasional untuk meningkatkan populasi orangutan.

Pemilihan KEE di Bentang Alam Wehea-Kelay tidak hanya karena kawasan ini merupakan habitat penting bagi populasi orangutan, tetapi juga karena tingginya keanekaragaman hayati, kandungan stok karbon di dalamnya, serta jasa lingkungan yang disediakan bagi kehidupan masyarakat setempat (termasuk ekonomi, sosial, dan budaya).

Populasi orangutan di DAS Kelay dimana Bentang Alam Wehea-Kelay berada, sebanyak ± 2.500 individu yang tersebar di berbagai tipe habitat, seperti hutan dataran tinggi, perbukitan, dan hutan dataran rendah, termasuk di areal perkebunan sawit. Perkiraan tersebut mengindikasikan bahwa kawasan Bentang Alam Wehea-Kelay merupakan habitat terpenting dan terbesar bagi populasi orangutan liar di Provinsi Kalimantan Timur.

Kawasan hutan di Bentang Alam Wehea-Kelay memiliki keanekaragaman jenis flora yang sangat tinggi. Jenis pohon didominasi dari suku *Dipterocarpaceae* dan *Euphorbiaeaceae*. Kawasan ini juga memiliki keanekaragaman jenis pohon buah yang cukup tinggi, antara lain durian (*Durio spp.*), rambutan (*Nephelium spp.*), sukun (*Artocarpus spp.*), *Baccaurea spp.*, dan mangga (*Mangifera spp.*) yang sangat penting bagi penduduk setempat dan bagi kehidupan satwa liar, seperti orangutan, owa, dan lutung.

Lebih lanjut, bentang alam ini juga memiliki keanekaragaman jenis fauna yang tinggi. Berdasarkan laporan identifikasi kawasan bernilai konservasi tinggi di unit pengelolaan PT. Narkata Rimba, PT. Gunung Gajah, PT. Karya Lestari, dan Hutan Lindung Wehea, di kawasan ini masih dijumpai orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus morio*), owa Kalimantan (*Hylobates mulleri*), lutung merah (*Presbytis rubicunda*), lutung dahi putih (*Presbytis frontata*), beruang madu (*Helarctos malayanus*), macan dahan (*Neofelis diardi*), dan beberapa jenis lainnya. Jenis-jenis burung yang terdapat di bentang alam ini, antara lain kucica Kalimantan (*Copsychus stricklandii*), cabai panggul hitam (*Dicaeum monticolum*), bondol Kalimantan (*Lonchura fuscans*), dan berbagai jenis burung rangkong atau enggang, seperti rangkong gading (*Rhinoplax vigil*), enggang jambul (*Berenicornis comatus*), rangkong badak (*Buceros rhinoceros*), enggang klihingan (*Anorrhinus galeritus*), julang emas (*Rhyticeros undulatus*), kangkareng hitam (*Anthracosceros malayanus*), dan kangkareng perut putih (*Anthracosceros albirostris*).

KEE koridor orangutan di Bentang Alam Wehea-Kelay masih didominasi oleh kawasan berhutan. Dari total luasan 532.143 hektar, tutupan hutan seluas 463.788 hektar (87%), sedangkan sisa seluas 68.355 hektar (13%) dalam kondisi tidak berhutan. Selain dikelola oleh masyarakat setempat, kawasan ini juga dikelola oleh pemegang izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu di hutan alam (IUPHHK-HA), hutan tanaman (IUPHHK-HT), dan pemegang izin perkebunan sawit.

Rencana pengelolaan KEE koridor orangutan di Bentang Alam Wehea-Kelay direncanakan seluas 532.143 hektar. Sampai saat ini, para pihak yang telah sepakat melakukan pengelolaan kawasan ini telah menandatangani sebuah perjanjian kerja sama pada tanggal 17 April 2015.

Para pihak yang telah bersepakat untuk mengelola KEE hingga saat ini adalah: Balai Konservasi Sumber Daya Alam Provinsi Kalimantan Timur, Badan Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Timur, Badan Pengelola Hutan Lindung Wehea Kabupaten Kutai Timur, Lembaga Adat Wehea, TNC, pemegang IUPHHK-HA (PT. Gunung Gajah Abadi, PT. Narkata Rimba, PT. Karya Lestari, PT. Wanabhakti Persada Utama), pemegang IUPHHK-HT (PT. Acacia Andalan Utama), dan perusahaan sawit PT. Nusantara Agro Sentosa.

Pengelolaan KEE koridor orangutan di Bentang Alam Wehea-Kelay saat ini didukung oleh forum dan kelompok kerja. Forum pengelola KEE dibentuk pada tanggal 6 April 2016 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Timur No. 660.1/K.214/2016 tentang Pembentukan Forum Pengelolaan Kawasan Ekosistem Esensial Koridor Orangutan di Bentang Alam Wehea-Kelay di Kabupaten Kutai Timur dan Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur. Kelompok kerja dibentuk pada tanggal 21 April 2016 berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam No. 122/KSDAE/SCT/KSA.4/4/2016 tentang Pembentukan Kelompok Kerja Fasilitas Pembentukan Kelembagaan Pengelola Koridor Hidupan Liar Bentang Alam Wehea-Kelay di Kabupaten Kutai Timur dan Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur. Prioritas utama kelompok kerja adalah menyusun draf rencana aksi pengelolaan KEE di Bentang Alam Wehea-Kelay dan melakukan koordinasi dan komunikasi tidak saja kepada para pihak yang telah bersepakat dalam perjanjian kerja sama, tetapi juga kepada para pihak yang belum bergabung dalam pengelolaan KEE.



Kesepakatan pengelolaan KEE



Alamat kantor:

Badan Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Timur

Jl. MT. Haryono No. 18 Air Putih, Samarinda Ulu,
Kota Samarinda, Kalimantan Timur Telp. 0541-760304